

**IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN SALAF DAN KHALAF
DALAM PEMIKIRAN KH. NAJIB SALIMI DI PONDOK PESANTREN
AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA**



TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

SUHARNO NOTO ANOM INDRATMOJO

NIM. 1620410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharno Noto Anom Indratmojo

NIM : 1620410028

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM: 1620410028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharno Noto Anom Indratmojo

NIM : 1620410028

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 29 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM: 1620410028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-332/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN SALAF DAN KHALAF
DALAM PEMIKIRAN KH. NAJIB SALIMI DI PONDOK PESANTREN
AL-LUQMANNIYAH YOGYAKARTA

Nama : Suharno Noto Anom Indratmojo

NIM : 1620410028

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 18 Desember 2019

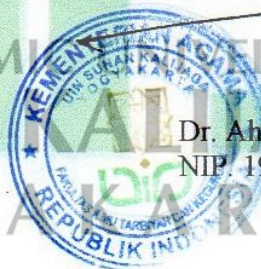
Pukul : 11.00 – 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN SALAF DAN KHALAF DALAM PEMIKIRAN KH. NAJIB SALIMI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANNIYAH YOGYAKARTA


Nama : Suharno Noto Indratmojo

NIM : 1620410028

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A. ()

Penguji II : Dr. H. Radjasa, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Desember 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A- (90)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Tesis

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa tesis saudara :

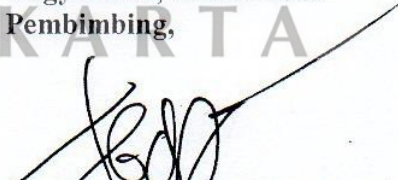
Nama : Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM : 1620410028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Integrasi Pendidikan *Salaf* dan *Khalaf* dalam Pemikiran KH. Najib Salimi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam. Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan tesisnya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Juli 2019
Pembimbing,


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

MOTTO

elama masih di dunia ini, jangan engkau terkejut dengan adanya kesukaran hidup. Sesungguhnya ia tidak melahirkan apapun kecuali apa yang terkandung dalam sifat alamiyahnya yang sementara.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SUHARNO NOTO ANOM INDRATMOJO. Implementasi Integrasi Pendidikan *Salaf* dan *Khalaf* dalam Pemikiran KH. Najib Salimi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini karena Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki fenomena khusus dibandingkan dengan pondok pesantren lain, dimana Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang notabene adalah pondok pesantren *salaf*, *kesalafan* yang biasanya identik dengan ketenangan di daerah perdesaan jauh akan kemajemukan, mobilisasi masyarakat dan modernitas, akan tetapi pondok pesantren ini malah terletak di daerah pusat perkotaan yang penuh dengan perkembangan dan modernisasi dalam beberapa segi sosial kemasyarakatan, dan mungkin itu yang menjadi salah satu faktor penunjang banyaknya santri yang mondok di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah seorang mahasiswa yang sedang mengenyam studi di kampus-kampus wilayah Yogyakarta. Fakta lain lagi dari pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu meskipun santri-santrinya kebanyakan adalah mahasiswa akan tetapi mereka dalam kesehariaannya masih kental dengan sistem *kesalafannya* seperti para santri dianjurkan melakukan *tirakat*, *riyadoh* dan *mjahadah*. Yang lebih menarik lagi jika dilihat dari sosok kyainya, yaitu KH. Najib Salimi yang bisa dikatakan memiliki latar belakang pendidikan formal yang kurang, beliau hanya lulusan dari sekolah dasar, dan termasuk alumni dari pondok pesantren *salaf* tulen, permasalahannya bagaimana beliau mampu menjalankan roda pendidikan pesantren dengan keadaan santri yang sedemikian terkesan intelektual dan modern.

Dari uraian di atas peneliti ingin meninjau bagaimana implementasi pemikiran KH. Najib Salimi dalam mengintegrasikan pendidikan *salaf* dilihat dari latar belakang pendidikan KH. Najib Salimi sebagai alumni pondok pesantren *salaf* tulen dengan pendidikan *khalaf* yang dilatar belakangi oleh keadaan santri yang belajar di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, dengan tidak dipungkirinya perkembangan zaman yang mau tidak mau menggiring Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan para santrinya untuk menjawab tantangan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang pemikiran tokoh, yaitu KH. Najib Salimi selaku Pengasuh Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta Periode-I (2000-2011). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu dengan analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang sifatnya masih umum menuju beberapa kesimpulan yang sifatnya lebih khusus.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkannya dalam beberapa sub pembahasan yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemikiran KH. Najib Salimi, konsep integrasi pendidikan *salaf* dan *khalaf* dari sudut pandang KH. Najib Salimi dan bagaimana implementasi pemikiran KH.

Najib Salimi dalam mengintegrasikan pendidikan *salaf* dan *khalaf* di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Kata kunci : Pendidikan *Salaf Khalaf*, KH. Najib Salimi, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah



ABSTRACT

SUHARNO NOTO ANOM INDRATMOJO. Implementation of Education Integration *Salaf* and *Khalaf* in Thought KH. Najib Salimi at the Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School in Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Department of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2019.

The background of this research is because the Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School has a special phenomenon compared to other Islamic boarding schools, where Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School is in fact a *salaf* Islamic boarding school. which is usually synonymous with calm in remote rural areas that will be pluralistic, community mobilization and modernity, but this boarding school is actually located in an urban center area full of development and modernization in several aspects of social society, and perhaps that is one of the many supporting factors students who board at the Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School are students who are studying on Yogyakarta's campus areas. Another fact is that the Al-Luqmaniyyah Islamic boarding school is that even though the students are mostly students, they are still thick in their daily lives with a system of *forgiveness* such as the students are encouraged to do ascetic practice, *riyadoh and mujahadah*. Even more interesting when viewed from the figure of the kiyahi, KH. Najib Salimi. Despite of lack of formal education, he only graduated from elementary school, he was able to run the wheels of Islamic boarding school with a santri that was so intellected and modern.

According to that, the researcher wanted to know how the implementation of His thoughts of education based on His *salaf* educational background. KH. Najib Salimi was an alumni of the true Islamic boarding school. His *khalaf* educational prinsip was motivated by the state of the students who studied at the Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School. It is inevitable to Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School and its santri to answer the modern challenge.

This research is a qualitative research, analyzing the KH. Najib Salimi's thoughts as the first Caregiver at Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School, Umbulharjo (2000-2011). Data was collected by conducting interviews, documentation and questionnaires. Data was analysed by inductive mindset, that is an analysis that tends to use words to explain phenomena or data that are still in general towards some conclusions that are more specific.

Researcher will present this in several sub-discussions relating to some factors that influence the thought of KH. Najib Salimi, the concept of integrational education of *salaf* and *khalaf*. Also, how to implement KH. Najib Salimi's thought in integrating education in *salaf* and *khalaf* in the Al-Luqmaniyyah Islamic boarding school in Yogyakarta.

Keywords : Education *Salaf Khalaf*, KH. Najib Salimi, Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن
محمدًا عبده ورسوله. اللهم صلِّ و سلم على سيدنا محمد وعلى آله و صحبه
أجمعين. أما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang IMPLEMENTASI INTEGRASI PENDIDIKAN *SALAF* DAN *KHALAF* DALAM PEMIKIRAN KH. NAJIB SALIMI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

. Penyusun menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:


1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., dan Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sampai selesainya penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan kemudahan sehingga memperlancar penyusunan tesis ini.
6. Kedua orang tua dan kakakku tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga memperlancar penyelesaian penyusunan tesis ini.
7. Keluarga dan kerabat Alm. KH. Najib Salimi, Guru, dewan pengurus, teman-teman santri Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dalam setiap langkah.

Semoga Allah Swt senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Segala kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya pada penulis. Amin.

Yogyakarta, 06 Juli 2019

Penyusun,


Suharno Noto Anom Indratmojo
NIM. 1620410028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pimpinan Pondok Pesantren.....	17
B. Integrasi dan Integrasi Pendidikan.....	18
C. Pondok Pesantren <i>Salaf</i>	19
D. Pondok Pesantren <i>Khalaf</i>	27
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- LUQMANIYYAHUMBULHARJOYOGYAKARTA	37
A. Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	37
1. Sejarah	38
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	39
3. Kegiatan Pendidikan.....	40
4. Metode Pendidikan.....	42
5. Kegiatan Harian	42
6. Staf Pengajar	42
7. Keadaan Santri	43
8. Sarana Prasarana	44
9. <i>Haflah At-Tasyakkur Lil Ikhtitam</i>	44
B. Biografi KH.Najib Salimi	45
1. Nama, Kelahiran dan Masa Kecil	45
2. Keluarga.....	46
3. Masa Belajar	48
4. Wafat	49

BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	51
	A. Pemikiran KH. Najib Salimi tentang Pendidikan <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i>	51
	1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemikiran.....	51
	2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemikiran KH. Najib Salimi Tentang Pendidikan <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i>	56
	B. Konsep Integrasi Pendidikan <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i> dari Sudut Pandang KH. Najib Salimi	66
	C. Implementasi Pemikiran KH. Najib Salimi dalam Mengintegrasikan Pendidikan <i>Salaf</i> dan <i>Khalaf</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	70
	1. Kebijakan Pengasuh dalam Mengembangkan Kurikulum Pondok Pesantren.....	72
	2. Kebijakan Pengasuh dalam Mengelola Manajemen Pondok Pesantren.....	85
BAB V	PENUTUP.....	96
	A. Kesimpulan.....	96
	B. Saran-Saran.....	102
	DAFTAR PUSTAKA.....	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan dalam mendidik umat Islam diantaranya adalah pondok pesantren. Bentuk lembaga ini mirip dengan *al-Kuttab*, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.¹

Peranan pondok pesantren di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipungkiri. Ia tersebar di sebagian besar wilayah Indonesia, bahkan keberadaannya sudah ada jauh sebelum Negara Indonesia lahir. Menurut Alwi Shihab, orang pertama yang membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembeling santri adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik (W.1419 H).² Sepanjang abad 18 sampai abad 20, nama pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya oleh masyarakat secara luas, sehingga kemunculan pesantren di tengah-tengah masyarakat selalu direspon positif.³ Demikian pula pesantren turut memiliki andil besar dalam mendidik umat pada masa-masa penjajahan, pada masa awal kemerdekaan bahkan sampai pada masa dewasa ini.

¹Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 299.

²Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 23.

³Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren; Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 157.

Akan tetapi di antara pakar pendidikan, ada yang menilai bahwa pendidikan di pondok pesantren memiliki banyak kelemahan. Diantaranya, M. Dawam Raharjo menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga yang kuat dalam mempertahankan tradisinonal, keterbelakangan dan tertutupan. Dunia pesantren memperlihatkan dirinya bagaikan bangunan luas, yang tak pernah kunjung berubah. Ia menginginkan masyarakat luar berubah, tetapi dirinya tak mau berubah. Oleh karena itu ketika isu-isu modernisasi dan pembangunan yang dilancarkan oleh rezim negara orientasinya adalah pesantren.⁴

Hal senada diungkapkan oleh Azyumardi Azra, bahwasanya mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam tradisional akan memperpanjang nestapa ketertinggalan umat Islam dalam kemajuan dunia modern. Dengan kata lain, Modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan kebangkitan kaum muslimin di masa modern. Oleh sebab itu, pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan (pesantren) haruslah dimodernisasi yaitu diperbaharui sesuai dengan kerangka modernitas.⁵

Kuatnya pesantren memegang tradisi dalam arti mempertahankan sistem tradisional terletak pada figur sentral yang ada di pondok pesantren yaitu kyai pengasuh pondok. Mukti Ali, sebagaimana dikutip oleh M. Haedari dkk., mengatakan kyai pondok adalah pemimpin tunggal,⁶ yang mandiri dan tidak tergantung dengan pihak-pihak lain, sehingga semua aturan adalah apa yang

⁴M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan*, dikutip dalam Ninik Masrorah & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 210.

⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 31.

⁶M. Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Prees, 2004), hlm. 15.

ditentukan oleh kyai pondok. Kondisi ini sangat ditunjang oleh tradisi pesantren di mana para santri tunduk dan patuh terhadap kyai. Oleh karena itu, apa tujuan pesantren, bagaimana proses pendidikan di pesantren, dan apa yang diajarkan sangat tergantung dari apa yang ditentukan oleh kyai pesantren. Tradisi kyai sebagai pemimpin tunggal yang sentralistik yang biasanya memiliki kekuasaan yang absolut karena kyai adalah pendiri sekaligus sebagai pemilik pondok pesantren yang bersangkutan.

Berdasarkan peninjauan pendahuluan yang dilakukan penulis, diketahui pondok pesantren yang masih mempertahankan pola pondok tradisional/*salaf* di antaranya adalah Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Setiap tahun animo masyarakat untuk memondokkan anaknya ke Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah selalu meningkat. Mulai berdiri tahun 2000 jumlah santrinya hanya beberapa saja, tidak lebih dari 10 orang. Pada tahun 2007 jumlah santri sudah bertambah sekitar 200 orang. Pada tahun 2018 sekarang jumlah santri sudah lebih dari 400 orang. Mereka bukan saja berasal dari Yogyakarta, tetapi ada yang berasal dari luar propinsi, mulai Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, bahkan yang dari luar pulau Jawa, seperti Sumatera Selatan, Jambi dan lain-lain. Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah tergolong berusia lebih muda dari pondok pesantren salaf yang lain, tetapi perkembangannya cukup pesat. Walaupun jumlah santri relatif sedikit dibandingkan dengan pondok yang lain di kota Yogyakarta, tapi fasilitas pondok relatif lebih baik, karena semua bangunan dibuat dalam bentuk bangunan permanen, yang terdiri lokal belajar, kantor, asrama santri putra dan putri, rumah kyai, masjid dan ruang kantin.

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki fenomena khusus dibandingkan dengan pondok pesantren yang lain, diantaranya yang *pertama*, karena Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang notabene adalah pondok pesantren *salaf*, dimana pondok pesantren *salaf* biasanya identik dengan ketenangan di daerah perdesaan jauh akan kemajemukan, mobilisasi dan modernitas masyarakat. Akan tetapi pondok pesantren ini malah terletak di daerah pusat perkotaan yang penuh dengan perkembangan dan modernisasi dalam beberapa segi sosial kemasyarakatan.

Yang *kedua*, dilihat dari sosok seorang kyainya yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang bisa dikatakan kurang, beliau hanya lulusan dari sekolah dasar, dan ijazahnya pun tidak diambil setelah kelulusannya. Beliau termasuk alumni dari pondok pesantren *salaf* tulen, yaitu alumni Pondok pesantren API Tegalrejo Magelang, di mana pondok tersebut santrinya tidak diperkenankan mengenyam pendidikan formal dan hanya fokus pada nyantri. Akan tetapi di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, pondok yang di asuh oleh beliau lebih dari 90% santrinya adalah mahasiswa S1 dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta, bahkan banyak pula yang melanjutkan kejenjang S2. Di manapun mahasiswa pasti diidentikan dengan pendidikan kampus yang modernis dan bersifat pembaharuan.

Ketiga, Fakta lain lagi dari pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yaitu dilihat dari manajemen maupun metode pembelajarannya yang masih kental dengan sistem *kesalafannya* seperti para santri dianjurkan melakukan *tirakat*, *riyadoh* dan *mjahadah*, tetapi dalam penerapan metode pembelajaran di kelas

sudah mengadopsi sistem pembelajaran formal dari perguruan tinggi, seperti diskusi materi, seminar materi, dan lain-lain, termasuk fasilitas pembelajaran yang modern. Semua itu bisa dihasilkan tidak lepas dari buah pikir dan keputusn dari sosok seorang kyai pimpinan pondok tersebut. Fakta-fakta di atas cukup menarik untuk diteliti, terkait bagaimana pandangan pimpinan pondok pesantren *salaf* tentang modernisasi yang ada di pondok pesantrennya. Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada sosok kyai yaitu pimpinan Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, beliau bernama Agus Najib Mambaul 'Ulum, atau sering disebut Gus Najib Salimi, kata Salimi dinisbatkan dengan nama ayahandanya yang bernama Salimi Mambaul 'Ulum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan KH. Najib Salimi tentang integrasi pendidikan *salaf* dan *khalaf* ?
2. Bagaimana implementasi integrasi metode pendidikan *salaf* dan *khalaf* oleh pemikiran KH. Najib Samili di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan pimpinan pondok pesantren tentang integrasi metode pendidikan *salaf* dan *khalaf* di Pondok

pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Tujuan utama tersebut akan dirinci menjadi beberapa sub tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan pandangan KH. Najib Salimi tentang integrasi pendidikan *salaf* dan *khalaf*.
2. Mendeskripsikan implementasi integrasi metode pendidikan *salaf* dan *khalaf* oleh pemikiran KH. Najib Samili di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ditinjau dalam sudut teoritis dan sudut praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi integrasi metode pendidikan *salaf* dan *khalaf* oleh pemikiran KH. Najib Samili di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bagi para guru dan para santri agar bisa menjadi masukan yang berharga untuk menjadi dasar dalam mengelola pondok pesantren, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang pemikiran tokoh berkaitan dengan pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan ilmuwan, diantaranya adalah :

Muhtarom melakukan penelitian (disertasi) dengan judul *Pondok Pesantren Tradisional di Era Globalisasi, Kasus Reproduksi Ulama di Kabupaten Pati*. Fokus penelitian ini adalah mempelajari posisi dan strategi pendidikan pesantren tradisional dalam melakukan reproduksi ulama sesuai

salah satu fungsi utama pesantren tradisional mendidik para calon ahli ilmu agama atau ulama. Salah satu temuan penting penelitian Muhtarom (2005:285) adalah bahwa era globalisasi berdampak dangkal terhadap artikulasi ilmu-ilmu agama Islam dan fungsi-fungsi tradisional pesantren, utamanya dalam melakukan reproduksi ulama.

Ahmad Maghfurin melakukan penelitian (tesis) dengan judul *Modernisasi Pesantren; Studi tentang Tanggapan Pesantren APIK Kaliwungu Kendal dan Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak terhadap Kebutuhan Masyarakat*. Maghfurin, dalam penelitian ini menitikberatkan pembahasannya pada respon pesantren terhadap modernitas. Respon tersebut menurut Maghfurin dapat dilakukan dengan memasukkan pendidikan umum pada materi pesantren baik di bawah Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama. Menurutnya, dengan memasukkan pendidikan umum pada materi pesantren, masyarakat akan lebih tertarik kepada pesantren dengan menjadikannya sebagai pendidikan alternatif, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ahmad Maghfurin melakukan penelitian (tesis) dengan judul *Modernisasi Pesantren; Studi tentang Tanggapan Pesantren APIK Kaliwungu Kendal dan Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak terhadap Kebutuhan Masyarakat*. Maghfurin, dalam penelitian ini menitikberatkan pembahasannya pada respon pesantren terhadap modernitas. Respon tersebut menurut Maghfurin dapat dilakukan dengan memasukkan pendidikan umum pada materi pesantren baik di bawah Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama. Menurutnya, dengan memasukkan

pendidikan umum pada materi pesantren, masyarakat akan lebih tertarik kepada pesantren dengan menjadikannya sebagai pendidikan alternatif, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karya akademis lain dalam bentuk tesis adalah karya Agus Ali Musthofa yang berjudul *Pergeseran Pesantren Salafi menuju Pesantren Modern; Studi Analisis Pesantren Jawa Tengah*. Ada empat pondok pesantren yang menjadi objek studi dalam penelitian ini, yaitu pondok pesantren al-Muayyad Surakarta, pondok pesantren al-Asy'ariyah Wonosobo, pondok pesantren al-Hikmah 2 Brebes, pondok pesantren Futuhiyah Demak. Agus Ali Musthofa, dalam penelitian ini menyimpulkan adanya pergeseran dalam hal materi, kelembagaan, metode dan manajemen pada keempat pondok pesantren tersebut. Di samping itu, ia memberikan kategorisasi pada keempat pesantren tersebut dengan menyebutkan karakteristik atau hal khusus yang dimiliki oleh masing-masing pesantren. Pondok pesantren al-Muayyad Surakarta lebih menonjolkan aspek pengajian al-Qur'an, pondok pesantren al-Asy'ariyah Wonosobo lebih menekankan pada aspek pengembangan bahasa Arab dan Inggris, pondok pesantren al-Hikmah 2 Brebes lebih menekankan aspek keterampilan santri dalam menghadapi kemajuan teknologi, dan pondok pesantren Futuhiyah Demak tetap mempertahankan tradisi *thariqahnya*, disamping tetap membekali santri dengan pengajian kitab kuningnya.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu pada kajian objek formalnya. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kajian tentang sistem pembelajaran yang ada di pondok

pesantren atau lembaga tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini menitikberatkan pada kajian pemikiran seorang tokoh dan hasil dari sebuah pemikira tersebut.

F. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian atau kajian ilmiah perlu dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu pada bagian ini akan diuraikan tentang berbagai pendekatan dengan metode yang sesuai.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan integrasi pendidikan *salaf* dan *khalaf* menurut KH. Najib Salimi adalah penelitian literer yang bersumber dari literatur-literatur peninggalan KH. Najib Salimi, dan data-data atau informasi lain yang mengkaji tentang pemikiran beliau. Penelitian ini juga bisa dikatakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Misalnya,⁷ ketika peneliti ingin meneliti bagaimana peran *opini leader* dalam suatu suku atau masyarakat, hal ini menggunakan metode *field research* guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut tinggal, bergaul dan melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan.

⁷Natia Zuriahms, "Field Reseach (Penelitian Lapangan)", dalam <http://natiezuriahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>. Diakses tanggal 13 September 2019. Pukul 20.26 WIB

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁸ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena objek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu dikuantifikasi.⁹

3. Waktu dan Lokasi

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2018, dengan mengambil data dari lokasi si objek penelitian, yaitu di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, dan dari beberapa sumber-sumber data yang pernah dekat dengan si objek penelitian.

4. Data penelitian

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *aggregate* yaitu kumpulan fakta yang diperoleh dari objek yang kita amati. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui pengumpulan data-data atau informasi yang ada kaitannya dengan integrasi pendidikan salaf dan khalaf menurut KH. Najib Salimi.

b. Sumber data

⁸Brader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Bandar Maju, 2008), hlm. 126.

⁹Etheses, "Metode Penelitian", dalam http://etheses.uin-malang.ac.id/2701/7/11220046_Bab_3.pdf. Diakses tanggal 13 September 2018. Pukul 20.49 WIB.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisis terhadap literatur-literatur yang menjelaskan sejarah dan pemikiran KH. Najib Salimi yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah.

Sumber data sekunder, ialah sumber data yang di peroleh dari sumber-sumber yang mendukung sumber primer yang di anggap relevan. Dalam penelitian ini sumber-sumber data bisa seperti artikel, koleksi kaset/CD hasil rekaman, keluarga terdekat, santri, alumni dan kolega. Hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 2 cara, yaitu :

- a. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi terwawancara atau narasumber adalah keluarga, santri, alumni dan kolega si objek penelitian.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 186.

- b. Dokumentasi, yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada subjek dan lokasi penelitian, seperti artikel, kaset/CD reaman dari objek penelitian.
- c. Observasi, dilakukan untuk memperoleh informasi tentang lokasi dan kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹¹ Dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang lokasi dan jalanya kehidupan di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang mengarah pada pemikiran si objek penelitian.

6. Metode Pengelolaan Data

Setelah mendapatkan data-data terkumpul, maka tahap berikutnya yakni pengelolaan data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Tahapan pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain, dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti, termasuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian, serta untuk meningkatkan kualitas data.

b. Klasifikasi (*Classifying*)

¹¹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 106.

Klasifikasi adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban kepada responden baik yang berasal dari interviu maupun yang berasal dari observasi.¹² Klasifikasi ini digunakan untuk menandai jawaban-jawaban dari informan karena setiap jawaban pasti ada yang tidak sama atau berbeda, oleh karena itu klasifikasi berfungsi memilih data-data yang diperlukan serta untuk mempermudah kegiatan analisis selajutnya.

c. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi data adalah membuktikan kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak.¹³

d. Analisis Data (*Analysing*)

Dalam hal ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

e. Kesimpulan (*Concluding*)

¹²Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), hlm. 272

¹³Nana Sudjana, Awal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hlm. 84.

Sebagai tahapan akhir dari pengelolaan data adalah concluding. Adapun yang dimaksud dengan concluding adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.¹⁴

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahan (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut :

- a. Triangulasi Metode : jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil status, observasi dan seterusnya.
- b. Triangulasi Peneliti : jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, maka setidaknya diuji oleh anggota tim yang lain.
- c. Triangulasi Sumber : jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antar responden dan dokumentasi
- d. Triangulasi Situasi : bagaimana penuturan responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.

¹⁴*Ibid.*, Nana Sudjana, *Proposal*, hlm. 16.

- e. Triangulasi Teori : apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami secara sistematis apa yang di ungkapkan dalam penelitian ini, maka dapat di uraikan gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis ini, maka penulis akan memaparkan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab pertama : Pendahuluan, Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, penelitian tedahulu, metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua : Landasan teori tentang definisi, ciri-ciri, fungsi dan metode yang meliputi : Pengasuh pondok pesantren, Pendidikan salaf dan khalaf pondok pesantren.

Bab ketiga : Menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, yang berisi tentang sejarah, visi misi dan tujuan, kegiatan, metode pendidikan, keadaan santri, sarana prasarana Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan biografi KH. Najib Salimi.

Bab keempat : Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemikiran KH. Najib Salimi tentang pendidikan salaf dan khalaf, upaya pengasuh dalam mengintegrasikan pendidikan salaf dan khalaf dan implementasi integrasi kiprah pemikiran KH.

Najib Salimi tentang konsep pendidikan salaf dan khalaf di Pondok pesantren
Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab kelima, Penutup memuat kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam rangka mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan yang terus bergulir, pesantren khususnya Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berusaha untuk berdialog dengan perubahan yang ada tanpa menghilangkan eksistensi dan tradisi luhur demi menjaga dan mengarahkan setiap individu yang ada di dalamnya. Dialog tersebut diwujudkan pesantren dalam usahanya mengkombinasikan antara perubahan dengan tradisi yang selama ini dimiliki oleh pesantren. Dalam pengkombinasian itu sendiri tentunya akan dihasilkan sesuatu yang baru sehingga keberadaan pesantren setelah melakukan pengkombinasian tersebut diharapkan mampu mempertahankan keberadaan tradisi yang selama ini telah mapan sehingga patut dipertanyakan kembali efektifitasnya ditengah-tengah perkembangan zaman yang serba modern ini.
2. Terkait implementasi integrasi pendidikan *salaf* dan *khalaf* oleh pemikiran KH. Najib Samili di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat dikategorikan kedalam dua kategori kebijakan, yaitu :
 - a. Kebijakan pengasuh dalam mengembangkan kurikulum pondok pesantren, meliputi :

1) Alokasi Waktu Pembelajaran

Dalam pembagian alokasi waktu pembelajaran di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, atas pertimbangan KH.Najib Salimi, yang tahu di mana santri-santrinya kebanyakan adalah mahasiswa dan agar dapat memberikan peluang bagi para santrinya agar dapat mengikuti pendidikannya di luar pesantren (sekolah dan perguruan tinggi), maka dalam penempatan alokasi waktu pembelajaran di pondok pesantrennya diletakkan pada sore, malam dan pagi hari setelah solat subuh, dan siang harinya untuk beraktifas di luar pesantren, itupun tanpa mengurangi kepadatan materi-materi pesantren yang ada, meskipun sudah demikian setiap santri wajib membuat ijin kontrak kepada lembaga keamanan jika tidak bisa mengikuti jam pembelajaran wajib pesantren.

2) Strategi/Metode Pembelajaran

Pertama, secara materi yang dikaji, Pondok pesantren Al-Luqmaniyah masih mengkiblat kepada pondok pesantren induknya, yaitu Pondok pesantren API Tegalrejo, As-Salimiyah dan Al-Anwar, dengan menggunakan sistem *kesalafannya*, hal itu bisa dilihat dari kitab-kitab klasik yang dikaji. Perbedaannya, di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah para santri diperbolehkan menggunakan kitab-kitab pembantu (*sarah*) sebagai acuan materi pada kitab yang telah dikaji. Bahkan santri diperkenankan

menggunakan teknologi digital dan kitab-kitab kontemporer yang berasal dari kampus-kampus mereka.

Kedua, pembelajaran yang diterapkan di Pondok pesantren *salaf*, kebanyakan penerapannya masih menggunakan metode-metode tradisional, seperti model pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*. Perbedaannya, dalam upaya pengembangan model pembelajaran di Pondok pesantren Al-luqmaniyyah, yang menjadi pertimbangan pengasuh bukanlah upaya untuk mengganti metode pembelajaran ala pesantren menjadi model perkuliahan sebagaimana sistem pendidikan modern, melainkan lebih ke arah perenovasian metode pembelajaran seperti *sorogan* menjadi *sorogan* yang lebih mutakhir (gaya baru). Dimaksudkan *sorogan* yang mutakhir ini sebagaimana praktik dosen-dosen di bangku kuliah pada umumnya. Mereka mengajar kuliah dengan model *sorogan*, di mana mahasiswa diberi tugas satu persatu pada waktu tatap muka yang terjadwal, setelah membaca diadakan pembahasan dengan cara berdialog dan berdiskusi sampai mendapatkan pemahaman yang jelas pada pokok bahasan. Pola pengembangan pembelajaran yang disebutkan di atas, dapat dituangkan ke dalam metode pembelajaran, yang disebut metode pembelajaran terbimbing dan metode pembelajaran teman sebaya.

Ketiga, dalam metode pembelajaran entah itu tradisional maupun modern kita sering jumpai metode pembelajaran dengan

menggunakan metode musyawarah atau dialog interaktif. Yang menjadi menarik dalam pembahasan ini bukan dilihat dari metode musyawarah atau dialog interaktifnya sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan di Pondok pesantren Al-Luqmaniyah, melainkan jauh daripada itu yaitu berkenaan dengan apa yang menjadi isi tema dalam setiap kali mengadakan acara musyawarah atau dialog interaktif tersebut.

Dalam dunia pesantren *salaf*, khususnya Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dimana setiap hari santri-santrinya dicekoki dengan materi-materi seputar keagamaan dan aturan-aturan tentang nilai-nilai moral yang terkesan tradisional, tetapi di sisi lain pada peringatan-peringatan tertentu santri-santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah diperkenalkan dengan isu-isu yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat, dengan diadakannya dialog interaktif seperti ini diharapkan para santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dapat menambah wawasan mereka seputar perkembangan dunia luar dan dapat mencari kebenaran informasi dari narasumber yang tepat agar mendapatkan solusi yang benar guna menanggulangi sebuah masalah atau fenomena.

b. Kebijakan Pengasuh dalam Mengelola Manajemen Pondok Pesantren, meliputi :

1) Manajerial Kepemimpinan

Sebagai sorang pimpinan pondok pesantren, KH. Najib Salimi seperti kyai-kyai di pondok pesantren *salaf* lainnya, merupakan figure sentral, otoritatif dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan, disamping itu juga sebagai pemipimin tunggal yang memegang hampir mutlak, sehingga muncul model pemimpin yang sering disebut dengan model kepemimpinan karismatik.

Tetapi KH. Najib Salimi sadar betul bahwasanya keberlangsungan suatu pondok pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial, sehingga dalam pola kepemimpinannya tersebut KH. Najib Salimi mengarah pada kegiatan yang melibatkan lebih banyak orang lain (santri) untuk bersama-sama menjalankan roda organisasi pesantren menuju kondisi yang maju dan mapan, baik dari sisi kelembagaan, sistem pendidikan, proses pembelajaran, maupun dalam pengembangan kaulitas santri.

Dalam manajerial kepemimpinan yang diambil oleh KH. Najib Salimi bisa dikatakan pengadopsian dari kepemimpinan yang bersifat karismatik menuju rasionalistik, dari dipolomatik menuju menuju demokaratik. Sehingga dari gaya-gaya kepemimpinan yang demikian diharapkan terwujudnya pengarahan pada tipe kepemimpinan yang profesional yang memberi perhatian khusus pada partisipasi orang lain dalam menentukan pengembangan pesantren.

2) Sarana Pembelajaran

Menurut KH Najib Salimi, santri merupakan pribadi yang memiliki spiritualitas, intelektualitas, tetapi juga harus memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap apa-apa yang terjadi dan berkembang di masyarakat, maka sangat penting bagi santri untuk ikut berpengaruh dan ikut andil dalam menyebarkan informasi perkembangan dalam ranah formal atau informal. Karena semua itu, di jaman sekarang dalam hal yang kecil apapun jarang yang tidak lepas dengan yang namanya teknologi.

Oleh sebab itu di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah santri pun harus melek tentang dunia teknologi dan informasi, hal itu dibuktikan dengan beberapa sarana pembelajaran yang sudah menggunakan fasilitas teknologi IT dan internet, bahkan dalam kurun waktu 24 jam santri tidak lepas dengan adanya teknologi IT sebatas untuk keperluan mereka sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Meskipun para santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah diberikan kebebasan dalam mengenyam pendidikan formal dan menghidupkan kesehariannya dalam menikmati hiruk pikuknya kemajuan teknologi yang ada, akan tetapi sebagai santri pondok pesantren *salaf* seharusnya kita tetap bisa menjaga tradisi-tradisi kesalafiyahannya, salah satunya yaitu dengan cara tetap melestarikan metode-metode pembelajaran yang telah dicontohkan oleh Al-Magfurlah KH. Najib Salimi (Alm).
2. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini dan jauh dari kesempurnaan, terkhusus kelemahan dan kesulitan penulis dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pengambilan data karena cenderung melibatkan para alumni-alumni yang tersebar di berbagai wilayah, bahkan luar kota Yogyakarta dan luar pulau Jawa. Harapan penulis ke depan, ada sebageaian penulis yang dapat melengkapi kekurangan data-data terkait penelitian ini terkhusus yang berkaitan dengan biografi KH. Najib Salimi.
3. Besar harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembacanya, dan bisa sebagai bahan renungan terkhusus bagi santri-santri Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam meneruskan semangat juang KH. Najib Salimi dalam dunia pendidikan kepesantrenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Bagir, Zainal, *Integrasi Ilmu dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Ahmad, Ubay Mashudi, *Metamorfosa Pesantren, Tradisi, Modernitas dan Postradisionalisme, Mozaik Pesantren*. 2005.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren; Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Agus Zainal, "Model Pengembangan Pembelajaran kitab Kuning di Pesantren Berbasis IT", *Majalah Santri: Geliat Sistem Informasi Pesantren*, Vol. VI, Februari 2015.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Aziz, Moh. Ali, *Makna Manajemen dan Komunikasi bagi Pengembangan Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Dofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES, 1982.
- Etheses, "Metode Penelitian", dalam http://uin-malang.ac.id/2701/7/111220046_Bab_3.pdf. Diakses tanggal 13 September 2018.
- Faijah, *Pemikiran Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia*, dalam <http://tsaqafah-islamiah.blogspot.com/2011/10/pemikiran-pendidikan-pondok-pesantren.html>, Diakses tanggal 30 Januari 2019.
- Fudyartanta, Rbs., *Psikologi kepribadian*, Yogyakarta: Zenith Publisher.

- Haedari, M. Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta : IRD Prees, 2004.
- Hamdhan, Farhan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren : Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, Yogyakarta : Pilar Religia, 2005.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Isparjadi, dkk. *Pemerataan Kesempatan Belajar Model Pengalokasian dan Studi Penilaian SD Inpres*, Prisma No 2, Maret 1976.
- Khadafi, Ahmad, “*Pesantren Modern, Salaf dan Istilah Salafi*”, dalam <https://tirto.id/pesantren-modern-salaf-dan-istilah-salafi-cmgb>. Akses tanggal 25 Desember 2019.
- Mansur, *Moralitas Pesantren : Meneguk Kearifan Dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Munjin N. Ahmad, *Kajian Fiqih Sosial Dalam Bahtsul Masail, tudi Kasus PP. Lirboyo Kediri*, (Kediri: t.p, t.t).
- Muspiroh, Novianti, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435.
- Nasution, Brader Johan, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Bandar Maju, 2008.
- Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ningrat, Koentjoro, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, 2009.

- Rahardjo, M. Dawam, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan*, dikutip dalam Ninik Masrorah & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam AlaAzyumardi Azra*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- _____, *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa, Risalah Cendekiawan Muslaim*, Bandung: Mizan, 1993.
- Rahman, Klolilur, "Reorientasi Manajemen Pendidikan Pesantren", dalam *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Institut Agama Islam Ibrahimy*, Vol. VII, No. 2: 247-263. April 2016.
- Rosyad, Sholeh, *Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten*, Banten : LPPM La Tansa.
- Sajjad, Syeikh dan Syeikh Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Bandung : Risalah Press, 1993.
- Salamah, Syaiful Anam, *Kompleksitas Unsur Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf API Tegalrejo dan Pondok Pesantren Modern Pabelan*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, Oktober 2017.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*, Bandung : Mizan, 2002.
- Soekamto, Soerjono, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta : Pustaka, LP3ES 1999.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV.Rajawali,1992.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tefa, Jusri Sonya, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik*, dalam <http://yulitasaridhea.blogspot.com/2016/05/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>. Diakses tanggal 09 April 2019.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Wafiroh, Bahjatul, *Pemikiran Pengasuh Pesantren tentang Kolaborasi Antara Tradisionalisme dan Modernisme*, Malang : Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Wahab, Abdul, H.S dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Yusuf, Syamsul, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuriahms, Natia, “Field Reseach (Penelitian Lapangan)”, dalam <http://natazuriahms.blogspot.com/2014/10/field-research-penelitian-lapangan.html>. Diakses tanggal 13 September 2019.

